

# PENGARUH REPUTASI KAP, BIAYA AUDIT, DAN ROTASI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT

Ade Ardiansyah<sup>1)</sup>, Muhsin<sup>2)</sup>, dan Syarif M. Helmi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

<sup>1,2,3</sup>Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Pontianak, Kalimantan Barat 78124  
E-mail: adrdiynsyjh6@gmail.com<sup>1)</sup>, muhsin@ekonomi.untan.ac.id<sup>2)</sup>, syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Untuk mempertahankan kejayaan perusahaan, para pemimpin biasanya membutuhkan pihak ketiga. Untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak ketiga dibutuhkan opini seorang auditor, maka dari itu audit yang dilakukan juga harus berkualitas. Suatu *output* audit akan diakui ketika auditor yang melakukan proses audit berpedoman pada standar umum audit yang didalamnya terdapat mutu profesional seorang auditor yang independen, bagaimana menentukan pertimbangan dan menyusun laporan auditor. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel reputasi KAP, biaya audit, rotasi auditor apakah akan berpengaruh pada kualitas audit dengan pemoderasi komite audit, dengan pengamatan disektor *basic material* periode 2020-2022. Populasi pada penelitian sebanyak 103 perusahaan yang terdaftar. Jenis pemilihan data yang dilakukan ialah *purposive sampling* (penelitian kuantitatif). Jumlah data yang akan diteliti adalah 17 perusahaan/sampel dengan pengamatan sebanyak 51 yang memenuhi kriteria. Pengujian dengan MRA yang menggunakan data panel, data diuji menggunakan perangkat lunak EViews 12. Pengaruh/hasil yang didapat adalah sebagai berikut: Reputasi KAP berpengaruh negatif tidak *significant* pada kualitas audit, biaya audit memiliki pengaruh positif tidak *significant* pada kualitas audit, rotasi auditor berpengaruh negatif tidak *significant* pada kualitas audit, komite audit tidak mampu memoderasi, memiliki pengaruh positif tidak *significant* antara reputasi KAP dan rotasi auditor pada kualitas audit, komite audit tidak mampu memoderasi, memiliki pengaruh negatif tidak *significant* antara biaya audit pada kualitas audit.

**Kata Kunci:** Reputasi KAP, Biaya Audit, Rotasi Auditor, Komite Audit, Kualitas Audit

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mempertahankan kejayaan perusahaan, para pemimpin biasanya membutuhkan pihak ketiga. Untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak ketiga dibutuhkan opini seorang auditor, maka dari itu audit yang dilakukan juga harus berkualitas. Suatu *output* audit akan diakui ketika auditor yang melakukan proses audit berpedoman pada standar umum audit yang didalamnya terdapat mutu profesional seorang auditor yang independen, bagaimana menentukan pertimbangan dan menyusun laporan auditor (Laili, 2020). Tentunya para pemimpin perusahaan melakukan berbagai cara untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan untuk mendapat perhatian para *stakeholder*, pada dasarnya *stakeholder* akan melihat kualitas dari laporan keuangan/auditor untuk meninjau kinerja perusahaan dari aktivitas operasi, pendanaan dan sumber dana perusahaan (Ayem dkk., 2019).

Dengan terjadinya kasus yang melibatkan KAP mengakibatkan para pihak ketiga akan melihat kembali perusahaan yang diajak bekerja sama, dengan kata lain sebesar apapun nama KAP krisis kepercayaan tetap ada, akibat terjadinya kasus pada tahun 2001 dimana, KAP Arthur & Andersen ikut terseret dalam kasus bangkrutnya perusahaan Enron, karena KAP Arthur & Andersen menjadi pengaudit atas laporan keuangan Enron selama 20 tahun dan tidak mampu mendeteksi kecurangan secara sengaja maupun tidak sengaja (Faradiza, 2019).

Kasus yang terjadi di Indonesia contohnya kasus kurangnya ketelitian KAP Tanubrata & Rekan yang gagal mengungkapkan adanya kesalahan pengakuan pendapatan pada PT Garuda, kasus tersebut memberi isu buruk terhadap KAP Tanubrata & Rekan dimana mereka diisukan tidak menggunakan pengendalian dengan maksimal terkait negoisasi pada klien, mereka dianggap melanggar Pasal 69, UU NO. 8 Tahun. 1995 (Hidayati, 2019). Kasus ini terjadi karena auditor menyepelakan hal-hal penting dalam prosedur pengauditan sehingga melewati bukti dan alasan yang kuat terkait apa yang sedang mereka audit dan PT Garuda tidak melaporkan kesalahan ini karena mereka tentunya diuntungkan walaupun pada akhirnya ketahuan, namun demikian sudah seharusnya seorang auditor mampu untuk mendeteksi kecurangan (Irmadani, 2024).

Dengan adanya kasus inilah yang membuat para peneliti melakukan penelitian tentang kualitas audit. Seperti penelitian yang penulis jadikan sebagai rujukan (Normasyhuri dkk., 2022) yang meneliti (X1) audit tenure, (X2) reputasi KAP dengan (Y) kualitas audit dengan pemoderasi komite audit dan (Laili, 2020) yang peneliti jadikan sebagai pendukung untuk meneliti reputasi KAP, biaya audit, dan rotasi auditor apakah mempengaruhi kualitas audit ditambah dengan komite audit sebagai pemoderasi, dan beberapa penelitian lain yang memiliki variabel dependen dan pemoderasi yang sama.

Reputasi KAP, secara umum predikat KAP yang tinggi dianggap oleh para pihak ketiga akan memiliki dan memberikan audit yang kualitasnya baik, anggapan ini disebutkan karena proses untuk mendapatkan predikat tidaklah mudah, tentunya melewati berbagai bukti dan peninjauan, serta auditor tentunya berpengalaman dan berwawasan tinggi (Novrilia dkk., 2019).

Biaya audit dianggap sebagai tanggung jawab manajemen perusahaan untuk auditor dalam melakukan pemeriksaan audit, jika pengauditan rumit dan dengan proses yang panjang, maka biasanya biaya audit yang akan diberikan juga akan semakin besar, dengan besaran tersebutlah dapat dilihat seberapa banyak yang telah auditor lakukan dalam melakukan pekerjaannya (Novrilia dkk., 2019).

Rotasi auditor, penetapan MK No. 17/PMK. 01/2008 menjelaskan bahwa seorang pengaudit hanya dapat melakukan pemeriksaan 3 tahun secara berurutan pada satu perusahaan. Demi menjaga keindependenan, penetapan ini dilakukan agar tidak terjalin hubungan antara pengaudit dan yang diaudit (Fadhilah & Halmawati, 2021).

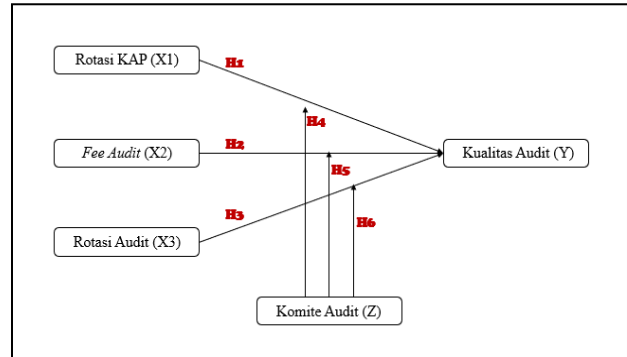
Komite audit, untuk meningkatkan pengawasan pada dewan direksi maka *Good Corporate Governance* menyebutkan pada setiap perusahaan diharuskan memiliki sedikitnya 3 anggota komite audit, yang terdiri dari ketua dan anggota (Azhari & Nuryatno, 2019).

Kualitas audit digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan auditor untuk mengungkapkan kesalahan/kecurangan secara sengaja ataupun tidak, dengan standar pengauditan sebagai pedoman (Novrilia dkk., 2019). Dengan kesesuaian antara *output* audit dan standar pengauditan, akan terlihat kualitas audit sebenarnya (Dewita, 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan dasar (Normasyhuri dkk., 2022) melakukan penelitian dibidang *manufacture* diBEI pada tahun 2019-2021, (Laili, 2020) yang melakukan penelitian disektor *financial* telah diBEI tahun 2012-2016, dengan itu penulis akan melakukan penelitian disektor *basic materials* dan menggunakan periode tahun 2020-2022. (Normasyhuri dkk., 2022) menghasilkan pengaruh positif dan (Novrilia dkk., 2019) menghasilkan pengaruh negatif terkait reputasi KAP pada kualitas audit. (Laili, 2020) menghasilkan komite audit mampu memoderasi dan (Arif & Lastanti, 2023) menghasilkan komite audit belum mampu memoderasi biaya audit pada kualitas audit. Penelitian akan dilakukan untuk terus mengembangkan temuan/pendapat terbaru, untuk membuktikan apakah variabel yang digunakan dapat menjawab pengukuran atas kualitas audit. Dengan itu penelitian ini akan menjadi penelitian pembaruan dari penelitian diatas, ini dilakukan agar dapat melihat determinan terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan harapan menambah wawasan apa yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

## 2. RUANG LINGKUP

Disini akan menjelaskan teori utama dan teori variabel dan pemaparan model riset yang dapat dilihat pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Model Riset

### 2.1 Agency Theory

Jens & Meckl menganggap *agency theory* sebagai suatu kontrak antara perusahaan dan pihak ketiga (Tauhid dkk., 2024). Mereka juga berpendapat bahwa, demi kelancaran bisnisnya pemimpin perusahaan memerlukan agen yang lebih mengerti dalam pengelolaan perusahaan, agen disini diartikan sebagai manajemen atau komite yang termasuk kedalam tim pengelolaan perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *good corporate governance* (Wahyu, 2020). Didalam audit lebih berfokus kepada pengawasan dan pengungkapan laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak berkepentingan. Demi memenuhi tujuan tersebut peran auditor dibutuhkan untuk penyajian laporan keuangan yang benar, sehingga dipercayai oleh pihak yang berkepentingan (Normasyhuri dkk., 2022).

Hubungan dengan kualitas audit, jika membicarakan keagenan atau pihak ketiga yang dapat menjadi mediator antar pemimpin perusahaan dan agen. Pemediator disini ialah untuk mengawasi bagaimana pihak management terhadap pemimpin perusahaan. Peran seorang auditorlah yang tepat untuk kasus ini, dimana opini audit merupakan hal yang penting untuk menguji kesesuaian dan kewajaran penyajian laporan perusahaan, sekaligus menguji kualitas audit (Laili, 2020).

### 2.2 Reputasi KAP pada kualitas audit

KAP berpredikat *big four* tentu kualitas yang akan dihasilkan tinggi. Untuk mendapatkan reputasi inipun memerlukan waktu yang sangat panjang, dengan ini KAP yang berpredikat *big four* tentunya tidak akan menyepelkan hal-hal yang dapat merusak reputasi mereka (Hatigoran, 2022) akan tetapi dari kasus mengenai perusahaan enron yang melibatkan KAP Arthur & Andersen yang ditulis dibuku (Arens, dkk, 2014) dan pada buku ini menerangkan bahwa audit yang berkualitas bergantung pada siapa auditor yang mengaudit tidak memandang dari KAP berpredikat *big four* atau tidak. (Novrilia dkk., 2019) dan (Sitompul dkk., 2021) memperoleh hasil pengujian reputasi KAP

berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dengan penjelasan ini dibentuklah hipotesis:

**(H1): Reputasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit**

### 2.3 Biaya audit pada kualitas audit

(Lathifah, dkk, 2019), menyatakan bahwa penting ditetapkannya biaya audit dalam proses audit, biaya audit dianggap sebagai standar kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya, maka dari itu besaran perolehan biaya akan berpengaruh pada kualitas audit.

Hatigoran, (2022) mendapat hasil bahwa audit akan berkualitas jika biaya audit yang diberikan sesuai dengan ukuran auditor. Adapun Laili, (2020) mendapat hasil biaya audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Dengan penjelasan ini dibentuklah hipotesis:

**(H2): Biaya audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit**

### 2.4 Rotasi auditor pada kualitas audit

Laili, (2020), mengatakan kemungkinan bahwa pasar atau pihak ketiga tidak melihat apakah perusahaan melakukan pergantian auditor. Para pemain saham pun seringnya melihat sebuah harga saham berdasarkan analisis teknikal.

Laili, (2020) menghasilkan pengaruh positif antara rotasi auditor pada kualitas audit, begitupula (Hatigoran, 2022) mendapat hasil positif antara rotasi auditor pada kualitas audit. Dengan penjelasan ini dibentuklah hipotesis:

**H3 : Rotasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit**

### 2.5 Komite audit sebagai pemoderasi

Reputasi KAP merupakan tantangan bagi komite audit sebagai pengelola dalam waktu yang singkat, terkadang mereka juga mendapat hambatan untuk mengakses informasi tentang KAP. Meskipun komite audit memiliki tugas mengevaluasi KAP mereka juga memiliki dampak yang terbatas (Gunawan & Achyani, 2024).

Biaya audit merupakan beban yang ditanggung perusahaan atas jasa yang telah diberikan auditor, besaran biaya tergantung dari risiko yang akan terjadi, kekompleksan pekerjaan yang dilakukan, keahlian yang tinggi juga diperhitungkan untuk menjadi struktur pembiayaan dalam memberikan audit (Damayanti, 2022).

Pada dasarnya auditor melakukan pekerjaannya secara independen, tanpa memandang komite audit apakah telah melakukan pekerjaannya ataupun belum.

Laili, (2020), menyimpulkan dengan adanya komite audit disetiap perusahaan maka pengawasan perusahaan secara internal dapat terbantu dan membantu auditor dalam proses audit. Independen seorang auditorpun akan terjamin, dan dikaitkan dengan reputasi KAP seperti (Gunawan & Achyani, 2024) yang menghasilkan komite audit belum mampu memoderasi reputasi KAP pada kualitas audit, dan (Arif & Lastanti, 2023) yang menghasilkan komite audit tidak mampu memoderasi biaya audit pada kualitas audit. Berbeda dengan rotasi auditor dengan adanya komite audit,

akan terjadi rotasi karena adanya pengawasan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Laili, (2020), juga menyatakan dengan adanya komite audit baik KAP dengan reputasi baik maupun kurang baik akan lebih memudahkan para pihak ketiga untuk percaya pada hasil opini yang diberikan. Begitupun dengan biaya audit berapapun bayaran yang diberikan kepada auditor tidak akan mempengaruhi hasil audit, dan dengan adanya komite audit, rotasi auditor pastinya akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan penjelasan ini dibentuklah hipotesis:

**H4 : Komite audit tidak mampu memoderasi reputasi KAP pada kualitas audit**

**H5 : Komite audit tidak mampu memoderasi biaya audit pada kualitas audit**

**H6 : Komite audit mampu memoderasi rotasi auditor pada kualitas audit**

## 3. BAHAN DAN METODE

Peneliti menggunakan jenis *purposive sampling* dan dapat dilihat pada tabel 1, serta pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dengan melihat laporan perusahaan pada sektor basic materials yang ada pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun web resmi perusahaan pada periode 2020-2022.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel independen Reputasi KAP, Biaya audit, dan Rotasi auditor pada dependen Kualitas audit dan variabel Komite audit sebagai pemoderasi variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Kriteria Yang Ditentukan	Akm
Perusahaan disektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI dan belum delisting dari tahun 2020 sampai 2022.	103
Perusahaan memaparkan jumlah komite audit secara lengkap	40
Perusahaan mempublikasi laporan keuangan/tahunan dengan mata uang rupiah dan semua data yang diperlukan oleh peneliti	36
Sampel yang dapat digunakan	17
Jumlah pengamatan pada penelitian ( 17 x 3 tahun)	51

Kualitas audit sebagai variabel dependen (Y) dianggap dapat mengukur kemungkinan seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan perhitungan total akrual, dapat dilihat pada persamaan (1):  
 Rumus Total *Accruals* (1)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Keterangan (1)

TA<sub>it</sub> : *Accrual* yang dihasilkan

NI<sub>it</sub> : *Net Income* perusahaan

CFO<sub>it</sub> : *Cash* perusahaan



Reputasi KAP sebagai variabel (X1), semakin tinggi afiliasi KAP proses audit juga akan dilakukan dengan tidak menyepelkan hal-hal yang dapat merusak reputasi mereka. Pengukuran atas reputasi KAP menggunakan variabel *dummy*, perusahaan dengan laporan yang diaudit *big four* akan diberi angka 1 untuk KAP berpredikat *non-big four* dinilai 0.

Biaya audit sebagai variabel (X2) diartikan sebagai bayaran untuk seorang auditor dianggap dapat mengukur kemampuan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Pengukuran menggunakan Logaritma natural akun *professional fee's*, dapat dilihat pada persamaan (2):

$$\ln = \text{Professional fee} \quad (2)$$

Rotasi auditor sebagai variabel (X3) diartikan sebagai pergantian auditor sesuai dengan ketentuan bahwa auditor diperbolehkan mengaudit 3x/tahun berurutan diperusahaan yang sama. Variabel diukur dengan variabel *dummy*, akan diberi nilai 1 ketika auditor berganti, dan nilai 0 ketika auditor tidak berganti.

Komite audit sebagai pemoderasi (Z) berfungsi mengawasi proses audit, ini diukur menjumlahkan anggota komite audit diperusahaan.

Alat uji yang digunakan adalah EViews 12. Dilakukannya analisis data dengan analisis stat. *descriptife*, (MRA) dapat dilihat pada persamaan (3):

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \beta_5(X_1 * X_4) + \beta_6(X_2 * X_4) + \beta_7(X_3 * X_4) + e \quad (3)$$

Keterangan (3)

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1-5$  : Koefisien Regresi
- X1 : Reputasi KAP
- X2 : Biaya Audit
- X3 : Rotasi Auditor
- X4 : Komite Audit (Z)
- e : Nilai Residual

Dikarenakan menggunakan variabel pemoderasi maka (Uji *Multikolinearitas*) dilakukan, dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

#### 4. PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan menjelaskan dan memaparkan hasil pengujian yang telah dilakukan diantaranya statistik deskriptif, Uji *Multikolinearitas*, *Multiple Regression Analysis* dan interpretasi hasil pengujian.

##### 4.1 Stat. Descriptife

Dapat dilihat pada tabel 2 dinyatakan nilai stat. *descriptife* masing-masing variabel sebagai berikut:

Total yang diamati pada variabel kualitas audit (Y) dalam 51 pengamatan dihasilkan dari 17 sampel dengan periode 3 tahun. ini dihasilkan berdasarkan pengukuran yang dilakukan. Kualitas audit disebutkan nilai min. (-5740.000), *max.* (446.0000), *mean* (-934.1176) dengan std. deviasi (1554.716).

Total yang diamati pada variabel reputasi KAP (X1) dalam 51 pengamatan dihasilkan dari 17 sampel dengan periode 3 tahun. Pengukuran dengan *dummy* dimana akan dinilai 1 jika KAP berpredikat *big four*, dinilai 0 jika berpredikat *non-big four*. Reputasi KAP disebutkan min. (0.000000), *max.* (1.000000), *mean* (0.647059) dengan std. deviasi (0.482640).

Total yang diamati pada variabel biaya audit (X2) dalam 51 pengamatan dihasilkan dari 17 sampel dengan periode 3 tahun. Pengukuran atas variabel ini menggunakan Ln dengan akun *professional fee's*. Biaya audit diketahui memiliki nilai min. sebesar (20.39498), nilai *max.* (26.01579), nilai *mean* (23.09507) dengan std. deviasi (1.736544).

Total yang diamati pada variabel rotasi auditor (X3) dalam 51 pengamatan dihasilkan dari 17 sampel dengan periode 3 tahun. Pengukuran dengan variabel *dummy* yang akan diberi nilai 1 ketika terjadi pergantian auditor dan angka 0 ketika tidak terjadi pergantian auditor. Rotasi auditor diketahui memiliki nilai min. (0.000000), nilai *max.* (1.000000), nilai *mean* (0.588235) dengan std. deviasi (0.497050).

Total yang diamati pada variabel komite audit (Z) dalam 51 pengamatan dihasilkan dari 17 sampel dengan periode 3 tahun. Pengukuran dengan menghitung jumlah komite audit yang ada diperusahaan. Komite audit disebutkan nilai min. (3.000000), *max.* (6.000000), nilai *mean* (3.215686) dengan std. deviasi (0.576671).

Tabel 2. Stat. Descriptife

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	0.647	23.09	0.588	3.215	-934.11
Median	1.000	23.04	1.000	3.000	-166.00
Max.	1.000	26.01	1.000	6.000	446.00
Min.	0.000	20.39	0.000	3.000	-5740.0
Std. Dev.	0.482	1.736	0.497	0.576	1544.1
Skew.	-0.615	0.242	-0.358	3.131	-1.664
Kurto.	1.378	1.669	1.128	13.39	4.795
Jarque-bera	8.80	4.25	8.53	312.84	30.38
Prob.	0.01	0.11	0.01	0.00	0.00
Sum	33.00	1177.84	30.00	164.00	-47640.00
Sum Sq. Dev.	11.64	150.77	12.35	16.62	1.19E+08
Observ.	51	51	51	51	51

Sumber: Output EViews 12 (2024)

##### 4.2 Classic Assumption Test: Multikolinearitas Test

Dapat dilihat pada tabel 3, dimana tidak ada nilai koefisien > 0.8, maka dari itu berdasarkan *output* terlihat bahwa tidak ditemukannya multikolinearitas, syarat adanya multikolinearitas yaitu > 0.8. (Ghozali, 2017).

**Tabel 3. Output Correlation Variabel Independen dan Pemoderasi**

	Reputasi KAP	Fee Audit	Rotasi Auditor	Komite Audit
Reputasi KAP	1.000000	0.398358	-0.284437	0.278981
Fee Audit	0.398358	1.000000	-0.269694	0.543010
Rotasi Auditor	-0.284437	-0.269694	1.000000	-0.311937
Komite Audit	0.278981	0.543010	-0.311937	1.000000

Sumber: *Output* EViews 12 (2024)

### 4.3 Multiple Regression Analysis

Dapat dilihat pada tabel 4 sebagai hasil analisis regresi dengan data panel memperlihatkan nilai adjusted R square 0.236. Hal tersebut diartikan 23.6% variabel independen yaitu reputasi kap, biaya audit, rotasi auditor dengan komite audit sebagai pemoderasi mampu menjelaskan variabel dependen, dan 76.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 4. Output Multiple Regression Analysis**

Variabel	Coeff.	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	5704.853	3271.758	1.743666	0.0882
ReputasiKAP	-189549.8	130909.3	-1.447948	0.1547
FeeAudit	7243.579	5178.966	1.398654	0.1689
RotasiAuditor	-3950.121	3542.498	-1.115066	0.2709
ReputasiKAP*KomiteAudit	63264.54	43634.33	1.449880	0.1542
FeeAudit*KomiteAudit	-2512.284	1714.707	-1.465139	0.1500
RotasiAuditor*KomiteAudit	-1390.579	1124.206	1.236943	0.2227
R-squared	0.327869	Mean dependent var	-934.1176	
Adjusted R-Squared	0.236214	S.D dependent var	1544.716	
S.E. of regression	1350.002	Akaike info criterion	17.38047	
Sum squared resid	80190227	Schwarz criterion	17.64563	
Log likelihood	-436.2021	Hannan-Quinn criter	17.48180	
F-statistic	3.577233	Durbin-Watson stat	1.085870	
Prob(F-statistic)	0.005664			

Sumber: *Output* EViews 12 (2024)

Interpretasi hasil dari *output moderated regression analysis* yang dapat dilihat pada tabel 4, dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Reputasi KAP (X1) Pada Kualitas audit (Y)

H1 yang dibentuk adalah X1 akan berpengaruh negatif pada Y. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh X1 pada Y negatif dan tidak *significant*, seperti (Novrilia dkk., 2019) dan (Sitompul dkk., 2021) yang menghasilkan pengaruh negatif juga menjelaskan predikat *big four* sekalipun tidak pasti akan memberikan audit yang lebih berkualitas dibanding predikat non-*big four*. Seperti kasus Arthur & Andersen, yang berpredikat *big five*, dalam kasus tersebut mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor dan masyarakat pada akuntan publik termasuk KAP berukuran besar akibatnya reputasi KAP tersebut menurun. Buku Arens, dkk, (2014) juga menjelaskan bahwa audit akan berkualitas jika auditor yang mengaudit berkualitas, independent, skeptis dan lain-lain. Sejalan dengan (Novrilia dkk., 2019) dan (Sitompul dkk., 2021), yang menghasilkan bahwa pengaruh X1 negatif pada Y.

#### 2. Analisis Biaya audit (X2) Pada Kualitas audit (Y)

H2 yang dibentuk adalah X2 akan berpengaruh positif pada Y. Dijelaskan pada tabel. 4 dimana X2 memberi pengaruh positif namun tidak *significant* pada Y, yang sejalan dengan (Laili, 2020) & (Hatigoran, 2022). Laili, (2020) menerangkan bahwa untuk perusahaan yang

melakukan listing kedalam BEI, dengan itu sudah seharusnya perusahaan memberikan laporan keuangan/tahunan kepada pengguna secara tepat, dengan mengabaikan berapa biaya audit seorang auditor pula harus melakukan proses audit secara tepat.

#### 3. Analisis Rotasi auditor (X3) Pada Kualitas audit (Y)

H3 yang dibentuk adalah X3 berpengaruh positif pada Y. Dijelaskan pada tabel. 4 dimana X3 berpengaruh negatif dan tidak *significant* pada Y. Hal tersebut dapat terjadi berdasarkan periode dari data sampel 3 tahun, sehingga untuk sampel yang peneliti gunakan kebanyakan rotasi auditor belum terjadi. Sejalan dengan (Laili, 2020) & (Hatigoran, 2022) juga menghasilkan pengaruh X3 positif terhadap Y.

#### 4. Analisis Adanya Pemoderasi (Komite audit (Z)) Antara X1 Pada Y

H4 yang dibentuk adalah Z tidak mampu memoderasi X1 pada Y. Dijelaskan pada tabel.4 dimana hasil coeff. (63264.54) *significant* 0.1542 > 0.05. Hasil pengujian tersebut menyatakan Z belum mampu memoderasi, pengaruhnya positif & tidak *significant* antara X1 pada Y. Ini terjadi karena adanya Z dalam perusahaan merupakan perwujudan, sehingga pihak komite audit dapat bekerja sama dengan KAP yang berpredikat *big four* untuk memeriksa dan menghasilkan laporan dengan tepat (Normasyhuri dkk., 2022), tidak signifikan

dikarenakan dengan predikat big four perusahaan cenderung akan mempercayai sepenuhnya hasil yang dilakukan oleh KAP big four.

Sejalan Gunawan & Achyani, (2024) yang mengasikkan Z belum memoderasi dan signifikan pengaruh X1 pada Y. Yang menyimpulkan bahwa reputasi KAP merupakan tantangan bagi komite audit sebagai pengelola dalam waktu yang singkat, terkadang mereka juga mendapat hambatan untuk mengakses informasi tentang KAP. Meskipun komite audit memiliki tugas mengevaluasi KAP mereka juga memiliki dampak yang terbatas.

#### 5. Analisis Adanya Pemoderasi (Komite audit (Z)) Antara X2 Pada Y

H5 yang dibentuk adalah Z tidak memoderasi X2 pada Y. Dijelaskan pada tabel.4 dimana hasil coeff. (-2512.284) *significant*  $0.1500 > 0.05$ . Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa Z belum mampu memoderasi, pengaruhnya negatif & tidak *significant* antara X2 pada Y. Menurut (Arif & Lastanti, 2023) ini terjadi karena sebelum melakukan audit, sudah dilakukan negoisasi terkait biaya audit, sehingga tidak ada hubungannya dengan kinerja komite audit. Sejalan dengan (Arif & Lastanti, 2023), menghasilkan Z belum mampu memoderasi secara signifikan antara X2 pada Y. Yang menyimpulkan bahwa biaya audit merupakan beban yang ditanggung perusahaan atas jasa yang telah diberikan auditor, besaran biaya tergantung dari risiko yang akan terjadi, kekompleks-an pekerjaan yang dilakukan, keahlian yang tinggi juga diperhitungkan untuk menjadi struktur pembiayaan dalam memberikan audit.

#### 6. Analisis Adanya Pemoderasi (Komite audit (Z)) Antara X3 Pada Y

H6 yang dibentuk adalah Z mampu memoderasi X3 pada Y. Dijelaskan pada tabel.4 hasil coeff. (1390.579) *significant*  $0.2227 > 0.05$ . Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa Z belum mampu memoderasi, pengaruhnya positif & tidak *significant* antara X3 pada Y. Dapat dijelaskan bahwa keberadaan komite audit telah melakukan pengawasan perusahaan disektor basic material. Sejalan dengan (Laili, 2020) menghasilkan bahwa Z belum memoderasi & tidak *significant* antara X3 pada Y. Yang menyimpulkan bahwa pada dasarnya auditor melakukan pekerjaannya secara independen, tanpa memandang komite audit apakah telah melakukan pekerjaannya ataupun belum.

### 7. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti variabel independen reputasi KAP, biaya audit, dan rotasi auditor pada dependen kualitas audit dan melihat interaksi pemoderasi pada perusahaan sektor basic materials dengan penentuan kriteria yang telah dijabarkan pada tabel 1. Sampel sebanyak 51 pengamatan. Analisis yang digunakan (MRA), dengan Panel Data. Perangkat lunak Eviews 12.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang menyatakan pengaruh X1 negatif tidak *significant* pada Y, maka disimpulkan H1 diterima. Dimana berdasarkan pengujian hipotesis peneliti menggambarkan bahwa X1 belum tentu akan menghasilkan kualitas yang baik pula, dan dibuktikan oleh VVV H2 diterima. Dimana berdasarkan pengujian hipotesis peneliti menggambarkan bahwa X2 belum tentu akan menghasilkan kualitas yang baik pula, dan dibuktikan oleh pengujian variabel yang memperkuat H2.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang menyatakan pengaruh X3 negatif tidak *significant* pada Y, maka disimpulkan H3 ditolak. Dimana berdasarkan pengujian hipotesis peneliti menggambarkan bahwa X3 tentu akan menghasilkan kualitas yang baik pula, dan dari *output* pengujian variabel yang memperlemah H3.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang menyatakan pengaruh X1 & X3 positif tidak *significant* pada Y maka Z belum memoderasi, maka disimpulkan H4 & H5 diterima. Dimana berdasarkan pengujian hipotesis peneliti menggambarkan bahwa Z belum tentu akan memperkuat X1, dan dibuktikan oleh pengujian variabel yang memperkuat H4 & H5.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang menyatakan pengaruh X2 negatif tidak *significant* pada Y maka Z belum memoderasi, maka disimpulkan H6 ditolak. Dimana berdasarkan pengujian hipotesis peneliti menggambarkan bahwa Z mampu akan memperkuat X1, dan dibuktikan oleh pengujian variabel yang memperlemah H6.

Penelitian telah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun keterbatasan masih banyak terjadi, dimana sampel/konten yang awalnya dihasilkan 36 sampel namun yang dapat diuji menggunakan EViews hanya 17 sampel, hal ini terjadi karena pengukuran variabel menggunakan variabel *dummy* sehingga kurang variatifnya sampel. Untuk periode yang digunakan peneliti hanya menggunakan periode 3 tahun, yang menjadi keterbatasan ialah singkatnya waktu dalam melakukan penelitian ini dan kurangnya tenaga dalam mentabulasi data dari 5 variabel yang digunakan. Metode *purposive sampling* digunakan dan dapat dibuktikan dengan uji *multikolinearitas* bahwa tidak adanya bias dalam pemilihan sampel. Pengalaman merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, dan pengalaman pertama peneliti adalah dengan terlaksananya penelitian ini. Sedikit banyaknya usaha yang telah peneliti lakukan dalam mencoba agar variabel dapat berpengaruh, namun hasilnya tetap sama dikarenakan sektor yang diambil basic material. Periode yang hanya 3 tahun juga menjadi keterbatasan dalam mengukur variabel rotasi auditor.

### 8. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan pengukuran lain dalam menguji variabel reputasi KAP dikarenakan khususnya disektor basic material dan sampel yang dapat digunakan hanya beberapa sampel yang bereputasi tinggi. Pengukuran

untuk variabel rotasi auditor disarankan untuk menggunakan periode tahun yang lebih panjang sehingga pergantian auditor dapat terlihat dan pengaruhnya mungkin akan *significant*. Menggunakan sektor yang lebih baik dalam menguji variabel independen sehingga sampel yang digunakan akan lebih banyak dan diharapkan tidak menggunakan banyak variabel *dummy*.

## 9. DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R.J., & Beasley, & M. (2014). *Auditing and Assurance Services*.
- Ayem, S., Yuliana, D., Independence, K. A., Quality, A., Management, P., & Commissioner, I. (2019). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR , KUALITAS AUDIT , MANAJEMEN LABA , DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 16(1).
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Damayanti, R. (2022). PENGARUH PROFESSIONAL FEE AUDIT, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142–1149. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.590>
- David Hatigoran, S. M. (2022). *PENGARUH ROTASI AUDIT, FEE AUDIT, JUMLAH PARTNER, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABE MODERASI.pdf*. 1287–1300.
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fakhrul Arif, M., & Sri Lastanti, H. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373–1382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit dalam Mempengaruhi Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365–394.
- Imam Ghozali, D. R. (2017). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA EVIEWS 10* (2nd ed.). UNDIP.
- Irmadani, A. S. (2024). *Pengaruh Teknik-Teknik Audit dan Kemampuan Auditor terhadap Pelaksanaan Audit Investigatif*. 2(2).
- Laili, N. I. (2020). PENGARUH FEE AUDIT, TENURE AUDIT, ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri*, 03(2), 32–37.
- Lathifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada kantor akuntan publik dikota bandung). *Prosiding Akuntansi*.
- Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nurul Hidayati, S. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan.pdf* (pp. 1–2). Nurul Hidayati, Suryadi. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). *Pengaruh fee audit , rotasi auditor , reputasi KAP , audit delay terhadap kualitas audit*. 16(3), 559–570.
- Tasya Hervia Dewita, E. N. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap kualitas audit*. 5(1), 370–384.
- Tauhid, K., Sutisna, D., Ningrum, S. A., Anwar, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bogor, D. (2024). *Pemahaman Terhadap Grand Theory*. 3(Di), 4802–4821.
- wadri wahyu. (2020). *Pengaruh Client Importance, Tenure Audit, Rotas Audit dan Fee Audit terhadap kualitas audit dan Komite Audti sebagai Variabel Moderasi*. 12(2), 117–129.